
Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Glorious Tegar

STIE Indonesia Banking School
Glorious.20191221008@ibs.ac.id

Abstract

Business industry can be linked to become a reference for the condition of country's economic status. Giving a going concern audit opinion can help company's stakeholders in ensuring the sustainability of the company in the next year from the date of the audited financial statements. This can help the company to make decisions easier. This research was taken during the Covid-19 pandemic, which shows that there are companies that have suffered losses due to the pandemic and can be seen in the going concern audit opinion on the company's financial statements. Auditors are expected to be aware of the factors and potential problems that can arise and affect the sustainability of the company. These include the influence of profitability, debt default and company growth.

Keywords

Covid-19; going concern audit opinion; profitability; debt default; company growth

Abstrak

Dunia bisnis dapat dikaitkan untuk menjadi acuan bagaimana kondisi status ekonomi suatu negara. Pemberian opini audit going concern dapat membantu para stakeholder perusahaan dalam memastikan keberlangsungan perusahaan tersebut dalam satu tahun kedepan sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Hal tersebut dapat membantu mempermudah dalam mengambil keputusan bagi perusahaan tersebut. Riset ini diambil pada kondisi pandemi Covid-19 yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian terdampak pandemi dan dapat dilihat dalam penjelasan audit going concern pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor diharapkan dapat menyadari faktor dan potensi masalah yang dapat timbul dan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut diantaranya pengaruh profitabilitas, debt default dan juga pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci

Covid-19; opini audit going concern; profitabilitas; debt default; pertumbuhan perusahaan

Pendahuluan

Didirikannya Perusahaan tentu memiliki tujuan untuk dapat menjaga kelangsungan usahanya. Dalam akuntansi, perusahaan dan pemilik perusahaan adalah entitas yang berbeda. Opini audit going concern mampu membantu stakeholders dalam memastikan bahwa perusahaan yang diberikan opini audit tersebut dapat menjaga keberlangsungan hidup mereka tidak melebihi satu tahun semenjak tanggal pelaporan keuangan diaudit.

Esensi going concern ada pada neraca perusahaan, yang harus mencerminkan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Pemberian opini audit oleh auditor sangat penting karena mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Namun yang terjadi saat ini masih terdapat beberapa auditor yang belum dapat memberikan peringatan dini berupa opini audit going concern pada perusahaan yang bermasalah untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya.

Kegagalan memberikan opini audit dapat berdampak negatif bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan tentu akan membuat respon yang salah atau menyimpulkan karena kesalahan tersebut. Ini berarti mengharuskan auditor untuk lebih menyadari potensi masalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan pada Opini Audit Going Concern.

Kajian Literatur

Teori keagenan

Teori keagenan adalah teori yang mengkaji hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Teori keagenan (agency theory) adalah suatu teori yang timbul karena aktivitas bisnis tidak seluruhnya dioperasikan langsung oleh pemilik bisnis, serta hal-hal yang bersifat kebijakan manajemen diserahkan kepada agent selaku pengelola bisnis. Akan tetapi pada praktiknya, pihak agent yakni manajemen cenderung melaksanakan tindakan sehingga laporan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal dengan skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

Debt Default

Chen dan Church (1992) menjabarkan debt default sebagai kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo, sepeham dengan Chen dan Church, Debt default, didefinisikan sebagai kegagalan pembayaran hutang atau kegagalan memenuhi perjanjian hutang pada saat jatuh tempo atau secara bisa diartikan juga hutang lebih besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2009:262).

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Weston and Copeland dalam buku *Financial Theory And Corporate Policy* (1992) menyatakan "Rasio pertumbuhan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industrinya. Data yang dilaporkan dalam istilah nominal sehingga tingkat pertumbuhan yang dihitung mewakili jumlah pertumbuhan riil ditambah faktor kenaikan tingkat harga".

Opini Audit Going Concern

Menurut Standar Perikatan Audit (SPA 570: 2012). Opini audit going concern merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memperkirakan apakah terdapat kesangsian mengenai kapabilitas perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidup mereka. Laporan audit yang dimodifikasi dengan going concern adalah pertanda adanya risiko auditee tidak mampu mempertahankan bisnis.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Rasio profitabilitas suatu badan usaha dapat diukur dengan menghitung return on assets (ROA) pada badan usaha tersebut. Tentang opini audit going concern, kinerja semua perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, kemudian keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaannya.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Dalam mengukur kesehatan perusahaan hal yang pertama dilakukan oleh auditor adalah dengan memeriksa liabilitas perusahaan, dengan cara memeriksa kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya. Berdasarkan premis tersebut, status default (gagal bayar) yang dikemukakan oleh auditor dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini going concern.

H₂: Debt Default berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keberlangsungan hidupnya (Purba & Nazir, 2018). Selain Rasio pertumbuhan aset, rasio pertumbuhan penjualan juga dapat dipakai dalam menghitung pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan volume penjualan atau

pendapatan yang mendukung perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba untuk menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya (Tryansyah & khairunnisa, 2019).

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk melihat pengaruh pada profitabilitas, debt default, dan pertumbuhan perusahaan pada opini audit going concern. Penulis menggunakan perusahaan yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penulis menggunakan sampel dari perusahaan yang mendapatkan laba rugi negatif minimal 2 tahun pada kurun waktu tahun 2019-2021. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi bahan analisis oleh penulis didapatkan dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari BEI juga situs resmi perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi objek penelitian yang akan diambil adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Sedangkan sampel yang akan diambil adalah 30 perusahaan yang mendapatkan laba rugi negatif selama minimal 2 periode antara 2019-2021.

Variabel dan Operasional Variabel

Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis rasio keuangan profitabilitas, dapat menggunakan perhitungan Return On Assets. Rumus menghitung ROA adalah (Sukmawati Sukamulja, 2019: 98):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt Default (X2)

Pernyataan debt default dikeluarkan apabila perusahaan gagal dalam membayar utang, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunga merupakan indikator going concern yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. peneliti melakukan pengukuran berdasarkan rasio lancar (current ratio) perusahaan tersebut, dengan cara membagi aset lancar (current asset) dengan kewajiban lancar (current liabilities) jika rasionya kurang dari 1 (satu) maka dapat dinyatakan debt default, namun jika hasilnya lebih dari atau sama dengan 1 (satu) maka non debt default (Kumala, Khusnul 2015):

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

dan dalam mengukur debt default penulis menggunakan skala dummy.

0 = perusahaan dalam status tidak default.

1 = perusahaan dalam status default

Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bagaimana kapabilitas perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya. Alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2, yaitu dengan cara melihat rasio pertumbuhan aset atau dengan rasio pertumbuhan penjualan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio pertumbuhan penjualan.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales (t)} - \text{Net Sales (t - 1)}}{\text{Net Sales (t - 1)}}$$

0 = auditee yang mendapatkan opini audit non going concern (NGCAO)

1 = untuk auditee yang mendapatkan opini audit going concern (GCAO)

Opini Audit Going Concern (Y)

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), Opini audit going concern adalah pendapat yang dikemukakan oleh auditor dalam menentukan apakah perusahaan mampu menjaga keberlangsungan hidup mereka. Skala yang digunakan untuk mengukur Opini Audit Going Concern adalah skala dummy.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model Regresi Logistik

Regresi logistik yakni regresi yang dipakai untuk mengetahui sejauh apa peluang terjadinya variabel terikat mampu diperkirakan dengan variabel bebas. Teknik analisa ini tidak membutuhkan uji normalitas data untuk variabel independennya (Ghozali, 2016 : 321). Model regresi logistik yang dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DD + \beta_3 SG + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

DD = *Debt Default*

SG = Sales Growth (Pertumbuhan Perusahaan)

E = Error Item

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi linear sederhana atau berganda, pengujian dilakukan untuk melihat nilai signifikan dari pengaruh parsial. Uji signifikansi pengaruh parsial dalam regresi logistik dapat dilakukan dengan uji wald (uji Z), dimana statistik yang digunakan merupakan statistik wald (Wald statistic). Nilai statistik dari uji wald berdistribusi chi-kuadrat. Pendekatan nilai peluang dari uji wald dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan terhadap hipotesis.

Pengujian secara simultan (Likelihood Ratio statistics)

Uji Likelihood Ratio Statistics (LR) dapat diartikan sebagai uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Nilai chi square hitung < nilai chi square tabel dan probabilitas LR tingkat signifikansi (sig) > 5%, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- Nilai chi square hitung > nilai chi square tabel dan probabilitas LR tingkat signifikansi (sig) < 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi objek perusahaan yang terdapat di BEI selama periode 2019-2021. Dan berdasarkan populasi tersebut, peneliti melakukan pemilihan sampel dengan secara purposive sampling, yaitu dengan kriteria perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak negatif selama minimal 2 (dua) periode antara 2019-2021.

Dengan pertimbangan tersebut, penulis telah memilih perusahaan yang akan dijadikan sampel bahan penelitian oleh penulis. Tabel 1 adalah daftar perusahaan yang akan dipilih oleh penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, hasil rekapitulasi keseluruhan data yang diolah tersaji pada Apendiks A.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk.	Transportasi dan Logistik
2	ALMI	PT. Alumindo Ligt Metal Industry Tbk.	Barang Baku
3	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
4	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
5	MYTX	PT. Asi Pacific Investama Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
6	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	Energi
7	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Barang Konsumen Primer
8	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	Energi
9	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk.	Energi
10	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.	<i>Infrastructure, Utilities, dan Transportation</i>
11	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	Energi
12	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Barang Baku
13	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
14	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.	Perindustrian
15	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Ltd Tbk.	Barang Baku
16	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	Perindustrian
17	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
18	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.	<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>
19	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
20	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	Barang Baku
21	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	Energi
22	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.	Barang Baku
23	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	Barang Konsumen Primer
24	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	Energi
25	SULI	PT. Slj Global Energi Tbk.	Barang Baku
26	TINS	PT. Timah Tbk.	Barang Baku
27	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	Barang Baku
28	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	Barang Konsumen Primer
29	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk.	Infrastruktur
30	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk.	Transportasi dan Logistik

Model Regresi Logistik

Tabel 2 adalah hasil regresi logistik yang terbentuk dengan menggunakan program Eviews 11.

$$Y = 2.964027 + 0.590949 X1 + 0.821367 X2 + 0.097657 X3$$

Persamaan regresi logistik sebelumnya bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Profitabilitas (X_1), nilai coefficient-nya sebesar 0.590949 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_1) dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan peluang Opini Audit Going Concern (Y) untuk auditee yang mendapatkan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0.590949.
2. Untuk variabel Debt Default (X_2), nilai coefficient-nya sebesar 0.821367 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai Debt Default (X_2) dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan peluang Opini Audit Going Concern (Y) untuk auditee yang mendapatkan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0.821367.

Tabel 2 Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.964027	0.917838	3.229357	0.0012
X1	0.590949	0.205576	2.874599	0.0040
X2	0.821367	0.602584	1.363075	0.1729
X3	0.097657	0.082831	1.178989	0.2384
McFadden R-squared	0.164394	Mean dependent var		0.811111
S.D. dependent var	0.393613	S.E. of regression		0.363372
Akaike info criterion	0.898771	Sum squared resid		11.35535
Schwarz criterion	1.009874	Log likelihood		-36.44471
Hannan-Quinn criter.	0.943574	Deviance		72.88942
Restr. Deviance	87.22941	Restr. log likelihood		-43.61470
LR statistic	14.33999	Avg. log likelihood		-0.404941
Prob(LR statistic)	0.002477			
Obs with Dep=0	17	Total obs		90
Obs with Dep=1	73			

3. Untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3), nilai coefficient-nya sebesar 0.097657 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai Pertumbuhan Perusahaan (X3) dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan meningkatkan peluang Opini Audit Going Concern (Y) untuk auditee yang mendapatkan opini audit going concern (GCAO) sebesar 0.097657.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald atau uji Z)

Tabel 3 Uji Statistik Z

Variabel	z-Statistic	Prob.
Profitabilitas (X ₁)	2.874599	0.0040
Debt Default (X ₂)	1.363075	0.1729
Pertumbuhan Perusahaan (X ₃)	1.178989	0.2384

Di bawah ini merupakan output hasil Uji Z pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian:

1. Variabel Profitabilitas (X₁)

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel independen profitabilitas (X₁) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0040. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat α yakni 5%, dapat dilihat nilai probabilitas ($0.0040 < \alpha (0.05)$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan untuk menolak H₀ dan menerima H₁, yang artinya variabel profitabilitas (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (Y).

2. Variabel Debt Default (X₂)

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel independen Debt Default (X₂) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1729. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat α yakni 5%, dapat dilihat nilai probabilitas ($0.1729 > \alpha (0.05)$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan untuk menerima H₀ dan menolak H₁, yang artinya variabel Debt Default (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (Y).

3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X₃)

Dapat dilihat dari hasil output uji Z statistik bahwa variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2384. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan tingkat α yakni 5%, dapat dilihat nilai probabilitas $(0.2384) > \alpha (0.05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan untuk menerima H0 dan menolak H1, yang artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (Y).

Pengujian Secara Simultan

Diketahui Probabilitas (LR statistics) sebesar $0.002477 < 0.05$, dari output tersebut disimpulkan hasil estimasi untuk menolak H0 dan menerima H1. Hasil ini diartikan variabel Profitabilitas (X1), Debt Default (X2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Opini Audit Going Concern (Y).

Tabel 4 Uji Likelihood Rasio

Hasil Uji	
<i>LR-Statistics</i>	14.33999
<i>Prob (LR-Statistic)</i>	0.002477

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan pada Opini Audit Going Concern maka penulis dalam bab ini akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.
2. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

Saran Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan indikator-indikator going concern lain yang lebih spesifik seperti bukti catatan atas laporan keuangan yang diberikan auditor.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode waktu penelitian (4-5 tahun) dan memperbanyak sampel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, yaitu dengan menggunakan pertumbuhan aset.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai yang mampu dijelaskan variabel bebas sebesar 16,44% diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Aji P. Ramadhan. 2021. Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2015. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu* (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Jusuf, Amir. 2015. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christian Lie. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI).
- Galan Khalid Imani. 2017. The Influence of Debt Default, Audit Lag, Financial Condition, And Audit Opinion On The Previous Year On Audit Opinion Going Concern.

Hardi. 2020. Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011, "*Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*". Jakarta: Salemba Empat.

IAPI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Intan Permata Hati. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern.

Jamaluddin.M. 2018. The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange.

Maher N. Ali. 2019. Impact of accounting earnings quality on the going-concern in the Iraqi tourism firms.

Apendiks A
Rekapitulasi Data Sampel

NO	TAHUN	KODE EMITEN	Y	X1	X2	X3
1	2019	CMPP	1	-0.054779	1	-0.841522002
	2020	CMPP	1	-0.460959	1	1.401568169
	2021	CMPP	1	-0.460959	1	-0.611413979
2	2019	ALMI	1	-0.188341	1	-0.88820301
	2020	ALMI	1	-0.18703	1	9.563061641
	2021	ALMI	0	0.0003888	0	-0.847240214
3	2019	ARGO	1	-0.07713	1	-0.374267628
	2020	ARGO	1	-0.066879	1	-0.793102169
	2021	ARGO	1	-0.014385	1	0.212884629
4	2019	POLY	1	-0.049247	1	-0.165248507
	2020	POLY	1	-0.087174	0	-0.348359242
	2021	POLY	0	0.0080283	1	0.432678703
5	2019	MYTX	1	-0.074741	1	-0.206541671
	2020	MYTX	1	-0.035941	1	-0.248149029
	2021	MYTX	1	-0.030662	1	0.226425096
6	2019	ARII	1	-0.015802	1	0.645737795
	2020	ARII	1	-0.045468	1	-0.328694489
	2021	ARII	0	0.0024846	1	1.735863378
7	2019	UNSP	1	-0.533725	1	0.01648547
	2020	UNSP	1	-0.132465	1	0.263455404
	2021	UNSP	0	0.0142369	1	0.5841892
8	2019	BOSS	0	0.0031517	0	-0.004349571
	2020	BOSS	1	-0.151999	1	-0.371776681
	2021	BOSS	1	-0.315825	1	-0.744560573
9	2019	MTFN	0	0.0172843	0	0.485573974
	2020	MTFN	1	-0.046719	0	-0.110911227
	2021	MTFN	1	-0.008217	0	-0.534676545
10	2019	TAXI	1	-0.562268	1	0.248283521
	2020	TAXI	1	-0.300041	1	-0.12027455
	2021	TAXI	0	1.9791092	0	0.064458813
11	2019	SMMT	1	-0.00417	1	0.314340974
	2020	SMMT	1	-0.022554	1	-0.163103783
	2021	SMMT	0	0.2409709	0	1.426755675
12	2019	GDST	0	0.012177	1	0.190503901
	2020	GDST	1	-0.048346	1	-0.281196719
	2021	GDST	1	-0.037489	1	0.255655993
13	2019	IKAI	1	-0.05215	1	6.495555958
	2020	IKAI	1	-0.058479	1	0.09537906
	2021	IKAI	1	-0.046343	1	1.012146986
14	2019	INTA	1	-0.11665	0	-0.293910519
	2020	INTA	1	-0.347941	1	-0.653021946
	2021	INTA	1	-0.180666	1	-0.102372182
15	2019	JKSW	1	-0.00758	0	-0.61700865
	2020	JKSW	1	-0.00669	0	-0.270445112
	2021	JKSW	1	-0.000399	0	32.46344945
16	2019	KIAS	1	-0.397237	1	-0.160847751
	2020	KIAS	1	-0.052196	1	-0.405262806
	2021	KIAS	1	-0.005826	1	0.263727783
17	2019	LMPI	1	-0.055812	0	0.136001778
	2020	LMPI	1	-0.061334	0	-0.007546092
	2021	LMPI	1	-0.026261	0	0.107158454
18	2019	IATA	1	-0.084556	0	-0.266065574
	2020	IATA	1	-0.127583	1	-0.481091902
	2021	IATA	0	0.0244219	1	1.222148306

19	2019	HDTX	1	-0.154966	1	-0.984153242
	2020	HDTX	1	-0.124757	1	0.266486819
	2021	HDTX	1	-0.120582	1	0.109828712
20	2019	PICO	0	0.006635	1	-0.01127788
	2020	PICO	1	-0.059601	1	-0.599506628
	2021	PICO	1	-0.043791	1	0.477547051
21	2019	PKPK	1	-0.575678	0	0.941852465
	2020	PKPK	0	0.0007825	0	0.307892962
	2021	PKPK	1	-0.005875	0	-0.822430605
22	2019	ADMG	1	-0.115939	0	-0.345577477
	2020	ADMG	1	-0.196204	0	-0.345677629
	2021	ADMG	0	0.0195385	0	0.245426805
23	2019	PSDN	1	-0.037161	1	-0.0822947
	2020	PSDN	1	-0.072921	1	-0.268587703
	2021	PSDN	1	-0.100768	1	-0.030559369
24	2019	ARTI	1	-0.49952	0	-0.435282631
	2020	ARTI	1	-0.73294	1	-0.809739075
	2021	ARTI	1	-0.209985	1	-0.816785786
25	2019	SULI	1	-0.004013	1	-0.297558463
	2020	SULI	1	-0.266229	1	-0.203253801
	2021	SULI	0	0.0397555	1	0.359294895
26	2019	TINS	1	-0.030022	0	0.752127888
	2020	TINS	1	-0.023461	0	-0.211714551
	2021	TINS	0	0.0886831	0	-0.0400222
27	2019	TIRT	1	-0.057542	1	-0.380656695
	2020	TIRT	1	-1.079912	1	-0.738519236
	2021	TIRT	1	-0.440193	1	-0.907175216
28	2019	ALTO	1	-0.005797	1	0.184986074
	2020	ALTO	1	-0.007096	1	-0.0653227
	2021	ALTO	1	-0.008306	1	0.141411296
29	2019	WSKT	0	0.0078535	0	-0.356670125
	2020	WSKT	1	-0.091912	0	-0.484173208
	2021	WSKT	1	-0.016584	0	-0.244979392
30	2019	WEHA	0	0.0145877	1	-0.085541755
	2020	WEHA	1	-0.141256	1	-0.517599793
	2021	WEHA	1	-0.042685	1	0.325054925